

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu sarana atau pergerakan orang maupun barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan satu moda atau lebih. Transportasi merupakan bagian terpenting sebagai penggerak perekonomian suatu wilayah. Transportasi akan bergerak jika memiliki wadah untuk menampung pergerakan atau yang kita kenal dengan prasarana. Prasarana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu transportasi. Oleh sebab itu dibutuhkan keterikatan yang seimbang antara sarana dan juga prasarana transportasi.

Berdasarkan Laporan Tim PKL Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki luas sebesar 714,24 km², yang terbagi menjadi 18 kecamatan, 31 kelurahan, dan 322 desa. Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah penduduk sebesar 2.033.764 jiwa dengan kepadatan penduduknya sebesar 2.874 jiwa/km. Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah yang berperan sebagai penyangga utama kota Surabaya sekaligus menjadi jembatan bagi pengendara yang akan menuju wilayah-wilayah sekitar Kabupaten Sidoarjo sehingga dibutuhkan beberapa jalur alternatif sebagai suatu upaya untuk mengurangi kepadatan di dalam Kabupaten Sidoarjo dan untuk kemajuan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Salah satu alternatifnya yakni wilayah barat atau dikenal dengan jalan lingkar barat. Berdasarkan (Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 - 2029) bahwa jalan lingkar barat sudah tercantum pada program rencana Pemerintah dalam pengembangan prasarana transportasi jalan di Kabupaten Sidoarjo. Pengembangan Jalan Lingkar Barat ini di mulai dari titik Jl. Ir. Soekarno - Jl. Sumokali - Jl.Sugiharas. Jalan lingkar barat ini sebenarnya satu dari sekian banyak jalan di Kabupaten Sidoarjo yang bisa dikembangkan lagi

dan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan transportasi di Kabupaten Sidoarjo. Pengembangan jalan lingkar barat ini didasarkan pada banyaknya perjalanan eksternal-eksternal yang cukup tinggi. Berdasarkan data Tim PKL Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022 banyaknya perjalanan total eksternal-eksternal sebesar 19010 perjalanan. Sedangkan untuk perjalanan zona eksternal yang tinggi berasal dari zona 86 yakni Kabupaten Pasuruan sebesar 7.164 perjalanan dan zona 83 yakni Kota Surabaya sebesar 8.401 perjalanan. Untuk wilayah kajian ini terletak pada zona 21 dan berdekatan dengan zona eksternal 86. Dengan banyaknya perjalanan dari zona 86 mengakibatkan kepadatan pada ruas jalan arteri Jl. Raya Candi dan Jl. Raya Gelam. Oleh sebab itu dibutuhkan pengembangan jalan lingkar barat atau yang dikenal dengan JLB yang diharapkan mampu menurunkan tingkat kepadatan pada jalan arteri yang semula memiliki nilai V/C Ratio sebesar 0,7 menjadi lebih rendah. Jalan Lingkar Barat ini terletak di Kecamatan Candi di antara wilayah Desa Sumokali dan Desa Tenggulunan. Dalam pengembangan jalan lingkar barat ini harus memperhatikan kondisi eksisting terlebih dahulu. Seperti diketahui bahwa lokasi yang akan dijadikan pengembangan jaringan jalan lingkar barat ini memiliki tata guna lahan berupa lahan kosong, terdapat perlintasan kereta api serta terdapat simpang tiga tak bersinyal atau simpang tiga Sumokali. Selain itu di sekitar lokasi pengembangan untuk waktu tertentu terdapat kegiatan perdagangan seperti pasar malam yang menjadi hambatan bagi pengendara yang melewati sehingga perlu diperhatikan dalam mengkaji pengembangan jalan lingkar barat ini.

Dalam pengembangan jalan lingkar barat dengan penambahan jalan baru bertujuan sebagai peningkatan aksesibilitas pada daerah sekitar. Berdasarkan (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan Perumahan Permukiman dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2017) dapat disimpulkan bahwa pengembangan jaringan jalan sebagai pemecah masalah kebutuhan jalan dapat dilakukan dengan cara membuka jalan baru, melebarkan atau meningkatkan jalan yang sudah ada, serta membatasi *demand*. Hal seperti di atas dapat dilaksanakan sebagai

pengembangan jangka pendek saja. Perlu diketahui bahwa dalam melakukan pengembangan suatu jaringan jalan dibagi menjadi tiga rencana atau skenario yakni rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang. Untuk rencana jangka pendek menyatakan bahwa jaringan jalan arteri atau kolektor berperan penting sebagai faktor pengembangan jaringan jalan baru. Dengan kata lain jalan arteri atau kolektor untuk saat ini tidak mampu menampung jumlah perjalanan yang tinggi sehingga dibutuhkan pengembangan jalan baru. Sedangkan untuk pengembangan jangka menengah dan jangka Panjang, pengembangan jaringan jalan baru tidak mengharuskan untuk membuka jalan baru atau melebarkan suatu jalan melainkan lebih menitikberatkan kepada pengembangan prasarana dan sarana angkutan umum, pemerataan distribusi kendaraan terutama kendaraan berat yang memiliki dimensi kendaraan yang lebih besar. Oleh sebab itu dalam melakukan pengembangan perlu diketahui terlebih dahulu seperti manakah pengembangan jaringan jalan yang dibutuhkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di wilayah studi selama kegiatan PKL Kabupaten Sidoarjo 2022, maka ditemukan permasalahan yang ada serta dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya kepadatan lalu lintas pada ruas jalan arteri di jalan Raya Gelam dan Jl. Raya Candi yang memiliki V/C Ratio sebesar 0,7;
2. Perjalanan eksternal-eksternal yang tinggi pada zona 86 yakni Kabupaten Pasuruan sebesar 7.164 perjalanan per hari mengakibatkan tingginya permintaan perjalanan;
3. Adanya Simpang tiga tidak bersinyal antara Jl. Ir. Soekarno – Jl. Raya Sumokali di dekat rencana pengembangan Jl. Lingkar Barat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pergerakan orang di sekitar kawasan Jalan Lingkar Barat?

2. Bagaimana kinerja lalu lintas wilayah kajian dengan ada atau tanpa adanya pengembangan jalan lingkaran barat?
3. Apakah dengan adanya pengembangan ini layak atau bermanfaat tidak bagi masyarakat sekitar wilayah rencana pengembangan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka maksud penelitian ini yaitu menganalisis kinerja jaringan jalan pada kondisi eksisting serta mengusulkan beberapa alternatif manajemen lalu lintas di masa mendatang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan pemilihan rute atau kemudahan akses terhadap pengguna jalan di Kabupaten Sidoarjo, baik dari zona internal maupun eksternal;
2. Meningkatkan aksesibilitas jaringan jalan di kawasan lingkaran barat Kabupaten Sidoarjo;
3. Menurunkan nilai V/C ratio pada jalan arteri setelah adanya pengembangan jalan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batas wilayah studi yang dikaji meliputi Desa Sepande, Desa Sugihwaras, Desa Sumokali, Desa Tenggulunan, dan beberapa jaringan jalan serta simpang di wilayah jalan Lingkaran Barat Kecamatan Candi;
2. Proses pengembangan jaringan jalan yakni dimulai dari tahap bangkitan/tarikan perjalanan, distribusi perjalanan, pemilihan moda, dan pembebanan perjalanan, serta unjuk kinerja lalu lintas mengenai V/C Ratio, kecepatan, dan waktu tempuh;
3. Dalam perhitungan analisis ekonomi pada biaya konstruksi, tidak dilibatkan karena keterbatasan tenaga serta tidak adanya pembelajaran ilmu konstruksi secara detail dan mendalam.

4. Mengidentifikasi masalah yang terjadi serta pemberian alternatif pemecahan baik untuk saat ini maupun pada tahun perencanaan.